



MANAJEMEN REKRUTMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH TAHFIZH TINGKAT DASAR

Luluk Rivi Zulmi ¹, Supangat ², Ahmad Rof'i ³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: lrzulmi12@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the management of student recruitment at STTD Tajul Waqor Bengkulu which includes planning, organizing, implementing and supervising. This research is a descriptive qualitative case study type research conducted at STTD Tajul Waqor Bengkulu. The research subjects were the principal, deputy principal, administrative staff, treasurer, student affairs, and some teachers. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation studies. This research data analysis uses Miles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this research show that in an effort to recruit students, STTD Tajul Waqor Bengkulu carries out management consisting of planning, organizing, implementing and supervising. Planning is carried out in deliberative meetings to discuss the number and criteria for student acceptance, requirements, registration procedures, place and time for registration, materials and tools, contents of brochures and banners, as well as budget and strategy. Organizing is done by determining the tasks and implementing committee. Implementation is carried out in accordance with what has been planned and organized based on the principles of student recruitment and management principles. Supervision is carried out through intense and continuous evaluation and reporting by fulfilling the elements of supervision

Keywords: Management, Student Recruitment, Acceptance of New Students

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan rekrutmen mahasiswa di STTD Tajul Waqor Bengkulu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan di STTD Tajul Waqor Bengkulu. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, bendahara, kesiswaan, dan beberapa guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya perekrutan mahasiswa, STTD Tajul Waqor Bengkulu melakukan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dalam rapat musyawarah untuk membahas jumlah dan kriteria penerimaan mahasiswa, persyaratan, tata cara pendaftaran, tempat dan waktu pendaftaran, bahan dan alat, isi brosur dan spanduk, serta anggaran dan strategi. Pengorganisasian dilakukan dengan penetapan tugas dan panitia pelaksana. Pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diselenggarakan berdasarkan prinsip rekrutmen mahasiswa dan prinsip manajemen. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi dan pelaporan secara intens dan berkesinambungan dengan memenuhi unsur pengawasan

Kata Kunci : Manajemen, Rekrutmen Mahasiswa, Penerimaan Mahasiswa Baru

PENDAHULUAN

Ada banyak ruang lingkup manajemen pendidikan di sekolah yang harus dikelola dengan baik oleh kepala sekolah beserta tenaga pendidik dan kependidikan. Ruang lingkup manajemen pendidikan tersebut sebagaimana yang dikutip dari Baharudin dalam Yusuf & Maliki (2021), yaitu antara lain: (1) manajemen kurikulum, (2) manajemen personalia, (3) manajemen peserta didik, (4) manajemen sarana dan prasarana, dan (5) manajemen keuangan/pembiayaan (Imamah, 2022).

Manajemen peserta didik merupakan suatu penataan atau pengaturan terhadap seluruh aktivitas yang terkait dengan peserta didik, yang mana kegiatan ini dimulai dari sejak masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu madrasah atau sekolah.(Sagala, 2015) Berarti manajemen peserta didik ini dimulai sejak penerimaan peserta didik baru yang kemudian dilanjutkan dengan pengelolaannya dalam proses kegiatan belajar mengajar, sampai kepada *output* berupa peserta didik yang lulus dan berhasil mencapai visi dan misi sekolah.

Dalam mengelola kesiapan peserta didik, kepala sekolah dan seluruh pengurus sekolah harus memperhatikan manajemen rekrutmen peserta didik yang merupakan awal dari proses manajemen peserta didik (Handoko, 2022). Manajemen rekrutmen peserta didik yang baik akan berbuah pada ketersediaan peserta didik baru yang maksimal baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itulah proses rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik karena proses inilah yang menjadi langkah pertama menuju kepada proses pembelajaran yang berhasil hingga *output* yang berprestasi.

Manajemen rekrutmen peserta didik tentunya tidak lepas dari kegiatan promosi sekolah. Jika manajemen dalam hal ini baik maka akan baik pula kuantitas calon peserta didik di suatu sekolah. Dalam hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Manajemen Marketing Pendidikan Blue Ocean Strategy Melalui Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Kuantitas Calon Peserta Didik Baru*.

Beberapa studi terdahulu di atas menunjukkan pentingnya rekrutmen peserta didik baru demi meningkatkan jumlah peserta didik serta mutu lulusan yang kelak berdampak pada bagusnya mutu sekolah dan mutu pendidikan. Jika mutu lulusan dan mutu sekolah bagus maka tentu akan semakin banyak

calon peserta didik yang berminat untuk mendaftar di sekolah tersebut. Hal ini menuntut sekolah agar mempunyai manajemen rekrutmen peserta didik yang baik. Ini juga menuntut para pengurus sekolah untuk serius dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan manajemen rekrutmen peserta didik di sekolah mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan di Sekolah Tahfizh Tingkat Dasar (STTD) Tajul Waqor Bengkulu, diperoleh informasi bahwa tidak banyak peserta didik lulusan TK yang mendaftar masuk ke STTD Tajul Waqor Bengkulu. Setiap tahunnya jumlah peserta didik yang mendaftar untuk masuk sekolah tersebut dapat dikatakan sangat minim.

Lebih jauh lagi, jika jumlah peserta didik yang berminat terus menerus menyusut, dikhawatirkan ke depannya tidak dijumpai lagi peminat dari STTD Tajul Waqor Bengkulu sehingga sekolah terpaksa untuk tutup. Britto dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2022) mengemukakan bahwa “di tengah persaingan ketat pendidikan dewasa ini, tak sedikit sekolah swasta tutup karena gagal mendapatkan murid atau karena kekurangan murid”

Disinyalir juga bahwa sebab minimnya jumlah pendaftar di STTD Tajul Waqor Bengkulu adalah dikarenakan STTD Tajul Waqor Bengkulu berijazah paket A. Sebenarnya ijazah paket A memiliki hak eligibilitas yang sama dan setara dengan ijazah SD sehingga dapat digunakan untuk melamar pekerjaan ataupun melanjutkan jenjang pendidikan SMP dan MTs negeri maupun swasta, akan tetapi masih ada stigma di masyarakat bahwa ijazah paket A tidak dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dan untuk melamar pekerjaan di kemudian hari. Selain itu belum adanya sebaran alumni STTD Tajul Waqor Bengkulu yang melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di sekolah favorit atau unggulan juga disinyalir menjadi salah satu sebab minimnya peminat di STTD Tajul Waqor Bengkulu. Ditambah dengan belum lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia serta keberadaan STTD Tajul Waqor Bengkulu yang masih baru berdiri selama kurang dari 5 tahun, yang mana hal tersebut lalu ditambah dengan belum maksimalnya manajemen rekrutmen peserta didik yang membuat STTD Tajul Waqor Bengkulu belum begitu dikenal secara luas oleh masyarakat Bengkulu.

Kenaikan jumlah peserta didik ini tidak lepas dari pemanfaatan kekuatan dan kelebihan yang dipadukan dengan upaya manajemen yang tepat. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain adalah sangat selektifnya kepala sekolah STTD Tajul Waqor Bengkulu dalam merekrut tenaga pendidik dan

kependidikan sehingga diperoleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, sebab yang diterima menjadi guru STTD Tajul Waqor Bengkulu bukanlah hanya guru yang mumpuni dari segi keilmuan akan tetapi juga yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik terutama dalam iman dan akhlak, sebab mendidik iman dan akhlak kepada murid merupakan hal yang paling ditonjolkan oleh STTD Tajul Waqor Bengkulu selain hafalan Al-Qur'an. Para wali murid merasakan adanya perubahan yang lebih baik dalam iman dan akhlak anak-anak mereka sehingga hal ini membuat para wali murid tersebut mempromosikan STTD Tajul Waqor Bengkulu dari mulut ke mulut.

Dalam rangka memperkenalkan sekolah beserta capaian murid-muridnya, pihak sekolah juga rajin membagikan foto-foto dan video-video kegiatan pembelajaran serta kegiatan para murid yang sedang menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Kegiatan ini diharapkan mampu menarik minat wali murid untuk menyekolahkan anaknya di STTD Tajul Waqor Bengkulu. Selain itu kepala sekolah beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan juga berperan aktif dalam memadukan berbagai kelebihan-kelebihan di atas ke dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan rekrutmen peserta didik. Ini menunjukkan adanya usaha dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas manajemen rekrutmen peserta didik ke arah yang lebih baik setiap tahunnya.

Berangkat dari fenomena di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di STTD Tajul Waqor Bengkulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di STTD Tajul Waqor Bengkulu.. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di

STTD Tajul Waqor Bengkulu.(Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023).Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah madrasah tidak langsung ada begitu saja. Sarana dan prasarana itu ada karena direncanakan kontinyu, hal ini kita kenal dengan istilah proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses manajemen merupakan kegiatan yang sangat rumit dan harus dikerjakan oleh orang-orang profesional. Begitu pula pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dikerjakan oleh orang-orang yang sudah terlatih dan berpengalaman.

Manajemen sarana 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi menejemen pembelajaran di STTD Tajul Waqor Bengkulu. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di STTD Tajul Waqor Bengkulu.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar di STTD Tajul Waqor Bengkulu dimulai sejak pagi hari hingga menjelang sore sebagaimana sekolah Islam lainnya. STTD Tajul Waqor Bengkulu berijazah paket A yang setara dan memiliki hak yang sama dengan ijazah SD. Pelaksanaan rekrutmen peserta didik merupakan proses dilaksanakannya hal-hal terkait rekrutmen peserta didik yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara nyata. Rekrutmen peserta didik dilaksanakan oleh seluruh SDM yang telah diorganisasikan sesuai tugasnya. Terkait pelaksanaan tugas yang telah dibagikan untuk rekrutmen peserta didik di STTD Tajul Waqor Bengkulu, Wakil Kepala Sekolah menjelaskan,

“Semuanya saling membantu. Memang setiap orang memegang *job* masing-masing tapi kami saling kerjasama. Misalnya Ustadzah Yesi tidak terpegang lagi dalam melaksanakan tugasnya yang sangat banyak, maka yang membantu adalah saya. Bisa dikatakan yang paling sibuk adalah Ustadzah Yesi dan saya.”

Dengan banyaknya tugas yang harus dilakukan dan banyaknya hal-hal yang harus dipersiapkan dalam kegiatan rekrutmen peserta didik, sementara jumlah SDM di STTD Tajul Waqor Bengkulu dapat dikatakan terbatas, maka dapat terlihat dari keterangan Wakil Kepala Sekolah di atas bahwa seluruh yang bertugas dalam kegiatan rekrutmen peserta didik di STTD Tajul Waqor Bengkulu bahu-membahu dan saling membantu dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagikan.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat diperoleh informasi bahwa setiap anggota panitia rekrutmen peserta didik melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah diorganisasikan oleh Kepala Sekolah dengan amanah dan tanggung jawab. Selain itu segenap panitia juga saling membantu dalam melaksanakan tugas-tugas bahkan ikut turun tangan membantu panitia lain pada tugas yang berbeda dengan tugasnya. Pelaksanaan tugas tentunya tidak lepas dari peran pemimpin, sebab pemimpin harus mampu membuat bawahannya bekerja dan merealisasikan aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan. Di STTD Tajul Waqor Bengkulu, Kepala Sekolah memberikan motivasi dan bimbingan selama rekrutmen peserta didik. Kepala Sekolah menerangkan,

“Saya memberikan motivasi biasanya saat pembukaan rapat atau di akhir rapat PPDB, saya arahkan juga misalnya ‘brosur dibagikan di sana’, atau ‘ayo posting di medsos’, atau ‘ayo kirim video ke ibu ini’.

Dari keterangan-keterangan di atas dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah tidak hanya memerintahkan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi, terutama mengaitkannya dengan konsep amal shalih dan akhirat, yang ini dilakukan tidak hanya di awal perencanaan tapi juga saat pelaksanaan, sehingga panitia rekrutmen peserta didik bersemangat untuk menunaikan tugasnya dengan amanah dan tanggung jawab (Badriyah, 2022).

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh observasi penulis, yang mana selama proses pengambilan data di STTD Tajul Waqor Bengkulu, penulis mengamati bahwa bagian Tata Usaha yang ditunjuk sebagai Seksi Informasi dan Pendaftaran selalu *stand by* di loket informasi dan pendaftaran. Selain itu Kepala Sekolah juga memberikan motivasi dan penghargaan berupa uang makan siang atau uang bonus untuk panitia PPDB, sebagaimana keterangan dari beliau, “Saya memberikan uang makan siang, atau bonus, dari uang saya pribadi. Selain itu panitia PPDB juga menyediakan bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan untuk rekrutmen peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah,

Informasi yang memperlihatkan Seksi Informasi dan Pendaftaran yang sedang bertugas di meja informasi dan pendaftaran. Dapat dilihat pula adanya *laptop* dan *printer*, map untuk menghimpun formulir yang telah diisi, buku tulis yang telah disebutkan serta alat tulis. Selanjutnya pelaksanaan rekrutmen peserta didik tentunya tidak lepas dari penggunaan strategi yang diaplikasikan untuk menarik sebanyak mungkin pendaftar. Wakil Kepala Sekolah menjelaskan,

“Untuk strategi biasanya di awal itu menyebarkan brosur, kemudian juga promosi lewat sosial media, membuat video-video kegiatan anak-anak yang sedang bersekolah di sini, itu juga dapat menarik perhatian, sepertinya ini lebih efektif daripada brosur. Dari pernyataan di atas di atas dapat dipahami bahwa di antara strategi yang digunakan untuk menarik murid adalah penyebaran brosur. Isi brosur ini sendiri sudah dirapatkan ketika rapat dalam perencanaan rekrutmen peserta didik. Brosur tersebut memberikan informasi terkait PPDB di STTD Tajul Waqor Bengkulu.

Pada brosur tersebut tidak terdapat prosedur pendaftaran, maka penulis menanyakannya kepada Wakil Kepala Sekolah. Jawaban yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut, "Yang mau mendaftar bisa ke loket informasi dan pendaftaran, lokasinya di kantor guru, yang jaga Ustadzah Yesi. Kalau misalnya sudah fix mau daftar mereka harus bayar uang pendaftaran dulu ke Ustadzah Yesi, setelah itu baru dikasih formulir pendaftaran, boleh diisi di sini, boleh juga dibawa pulang. Kalau mereka sudah bawa berkas-berkas yang diperlukan, boleh langsung dikumpulkan dengan formulirnya."

Adapun proses lanjutan setelah pengumpulan formulir pendaftaran adalah seleksi berkas, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap calon peserta didik beserta walinya.

Dari keterangan-keterangan di atas dapat diperoleh informasi bahwa pendaftar yang sudah lulus seleksi berkas dapat dipastikan diterima menjadi siswa di STTD Tajul Waqor Bengkulu. Selanjutnya, para pendaftar yang lulus seleksi berkas akan mengikuti proses wawancara. Wawancara tersebut bukan untuk menentukan diterima atau tidaknya peserta didik, melainkan untuk pengenalan awal terhadap karakter peserta didik dan walinya, serta untuk mengetahui latar belakang pendidikan peserta didik ketika di rumah.

Berdasarkan pengalaman para guru, siswa-siswa yang telah berusia 6,5 tahun adalah yang dianggap cenderung mulai bisa mengikuti pembelajaran di STTD Tajul Waqor Bengkulu, sedangkan siswa yang berusia di bawah 6,5 tahun umumnya masih belum begitu bisa diarahkan untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itulah kriteria usia menjadi kriteria utama sebagaimana ditambahkan oleh Wakil Kepala Sekolah, "Persyaratan dan kriteria lain juga ada tapi kriteria utama adalah di usia.

Selain usia yang menjadi kriteria utama, ada beberapa kriteria lain yang ditetapkan oleh STTD Tajul Waqor Bengkulu. Hal ini dikemukakan oleh bagian Kesiswaan selaku yang diamanahi mewawancarai calon murid kelas I,

"Kalau bisa, sudah mengenal huruf dan sudah bisa membaca bacaan yang sederhana. Tapi kami lebih condong kepada yang orang tuanya baru hijrah, yang konsisten mau mendukung anaknya belajar di sini."

selain kriteria utama murid baru yang harus mencapai usia minimal 6,5 tahun, ada juga kriteria tambahan yakni sebaiknya calon murid baru sudah mengenal huruf, sudah bisa membaca bacaan yang sederhana, dan yang sudah mampu berbicara dengan fasih. Begitupula kriteria untuk siswa pindahan dikarenakan siswa tersebut harus menyesuaikan kemampuan dengan teman-

teman sekelasnya yang telah mengikuti pembelajaran di STTD Tajul Waqor Bengkulu sejak kelas I.

Selain itu pihak STTD Tajul Waqor Bengkulu mengutamakan peserta didik yang walinya siap konsisten untuk mendukung pendidikan anaknya di STTD Tajul Waqor Bengkulu. Untuk kriteria terakhir ini Kepala Sekolah menjelaskan, "Di awal setelah wawancara nanti ada *MoU* yang harus ditandatangani pakai materai. Karena mendidik dengan pola kita itu berbeda dengan pola pendidikan orang tua di rumah. Ketika ada perbedaan jangan sampai orang tua protes hanya karena kita mendidik tidak seperti kebiasaan orang pada umumnya yang faktor keagamaannya kurang."

STTD Tajul Waqor Bengkulu juga menggunakan strategi berupa pemberian beasiswa untuk siswa yang tidak mampu sebagaimana yang tertera di dalam brosur. Beasiswa tersebut berupa tidak wajibnya peserta didik membayar seluruh biaya pendidikan, kecuali seragam dan buku pelajaran. Pihak sekolah mencari donatur untuk menutupi pemberian pendidikan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mendeskripsikan dan menjelaskan tentang manajemen rekrutmen peserta didik di STTD Tajul Waqor Bengkulu. Penulis menemukan manajemen rekrutmen peserta didik di STTD Tajul Waqor Bengkulu dimulai dari perencanaan, kemudian pengorganisasian, lalu pelaksanaan, dan diakhiri dengan pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan rekrutmen peserta didik di STTD Tajul Waqor Bengkulu dilakukan dengan rapat PPDB oleh kepala sekolah, seluruh guru dan staf. Keputusan rapat diambil sesuai dengan syari'at Islam yakni musyawarah, akan tetapi hasil rapat tidak dicatat dalam buku notulen rapat. (2) Pengorganisasian rekrutmen peserta didik di STTD Tajul Waqor Bengkulu dilakukan dengan menentukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan serta pelaksanaanya oleh kepala sekolah secara lisan berdasarkan keahlian setiap anggota panitia. Pembagian tugas ini tidak diresmikan lewat Surat Keputusan Kepala Sekolah. (3) Pelaksanaan rekrutmen peserta didik di STTD Tajul Waqor Bengkulu dilakukan berdasarkan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan, sesuai prinsip-prinsip manajemen dan rekrutmen peserta didik dengan pemanfaatan beberapa strategi. (4) Pengawasan rekrutmen

peserta didik di STTD Tajul Waqor Bengkulu dilakukan dalam bentuk rapat bulanan, rapat insidental, kepala sekolah bertanya langsung kepada panitia terkait, serta evaluasi akhir dalam rapat penutupan PPDB sehingga evaluasi dan pelaporan berjalan secara intens dan kontinu serta memenuhi unsur pengawasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana manajemen yang dilakukan oleh STTD Tajul Waqor Bengkulu dalam merekrut peserta didik. Manajemen rekrutmen peserta didik di STTD Tajul Waqor Bengkulu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terbukti dapat meningkatkan jumlah pendaftaran dan penerimaan peserta didik baru. Oleh karena itu implikasi dari penelitian ini adalah bahwasanya bagi sekolah tahfizh tingkat dasar yang mengalami permasalahan yang serupa dengan STTD Tajul Waqor Bengkulu dalam rekrutmen peserta didiknya, dapat mengambil pelajaran dari manajemen rekrutmen peserta didik yang diaplikasikan oleh STTD Tajul Waqor Bengkulu sehingga sekolah tahfizh tingkat dasar dapat bersaing dalam merekrut peserta didik baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Badriyah, B. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 153–174. <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV.Edupedia Publisher.
- Handoko, C. (2022). Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 1–23.
- Imamah, Y. H. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU*. 01(01), 113–125.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Sagala, S. (2015). Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2), 205–225.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D.

- N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.